

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tulisan ini mengkaji tentang permasalahan yang terjadi di salah satu sekolah di Jawa Barat, tepatnya di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil observasi penulis selama kegiatan Kampus Mengajar di SDN Bongkok, masih banyak siswa dimana pada pembelajaran bulutangkis dalam keterampilan pukul khususnya servis pendek *backhand* masih kurang, sering kali kok tidak sampai pada garis lapangan lawan, tidak melewati net, dan masih kurang tepat kordinasi antara *shuttlecock* dan juga raket. Berdasarkan hasil observasi, diperlukan model pembelajaran untuk penyampaian materi mengenai servis pendek *backhand* dalam pembelajaran bulutangkis untuk meningkatkan nilai akademik siswa agar lulus KKM. Model pembelajaran *Peer teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk pembelajaran.

Pendidikan Jasmani merupakan suatu pendidikan keseluruhan yang dimana dapat memberikan pengaruh perkembangan siswa melalui aktivitas yang membuat fisik dan gerak termasuk olahraga. Pembelajaran Jasmani ini juga merupakan pembelajaran yang masuk kedalam kurikulum pendidikan baik tingkat SD, SMP, bahkan sampai SMA yang memiliki tujuan meningkatkan kejujuran siswa, sportivitas siswa, dan juga yang utama meningkatkan potensi fisik (Agus Setiawan, 2014). Pendidikan Jasmani merupakan suatu pendidikan yang dilakukan secara sistematis, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik serta meningkatkan segala hal yang berkaitan dengan psikomotorik, kognitif, kebugaran fisik, afektif, sosial, dan emosional peserta didik (Arifin, 2017).

Sebagai bagian dari kurikulum sekolah, Pendidikan jasmani membantu siswa untuk memahami betapa pentingnya aktivitas fisik dan olahraga bagi Kesehatan tubuh. Selain itu, siswa juga belajar tentang Kerjasama, disiplin, dan bertanggung jawab dalam berolahraga. Oleh karena itu, Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa yang sehat, kuat, dan aktif.

Pendidikan jasmani juga melibatkan pemahaman serta keterampilan seseorang dalam gerak ataupun pengetahuan. Seperti yang dikemukakan oleh Wahjoedi (2001 dalam Kurniasih dkk, 2021) Pembelajaran jasmani adalah Kebugaran jasmani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan dan kebugaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan gerak. Banyak kaitannya dengan pendidikan jasmani antara lain dengan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku.

Pada pembelajaran penjas, mencakup banyak cabang olahraga didalamnya, termasuk permainan bola kecil seperti softball, tenis meja, dan bulutangkis. Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang populer didunia, olahraga ini dapat dimainkan tunggal (sendiri), maupun ganda (berdua). Bulutangkis merupakan permainan yang dimana membutuhkan koordinasi seluruh tubuh, dan permainan ini bisa dikatakan cukup sulit dilakukan. Bulutangkis juga merupakan permainan yang memiliki karakteristik gerakan dan teknik sendiri (Anggraeni Tripuspa Laia, 2022). Dalam pembelajaran bulutangkis, terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, yaitu cara memegang raket, pukulan, dan servis (Zarwan, Arsil, 2011). Apabila teknik-teknik dasar sudah dapat dilakukan dengan baik, maka akan lebih mudah siswa melakukan permainan bulutangkis.

Dalam permainan bulutangkis, servis merupakan pembuka dalam sebuah permainan ini, dan servis hanya dapat dilakukan atau dimulai oleh tim yang mendapatkan point. Untuk itu, penting sekali bagi siswa untuk bisa melakukan servis dalam permainan bulutangkis (Liu et al., 2021). Servis juga bisa dikatakan senjata dalam permainan bulutangkis, karena dengan servis yang bagus kemungkinan kalah dalam point akibat kesalahan sendiri menjadi minim. Servis juga terbagi menjadi 2, ada servis pendek dan juga panjang, lalu ada pukulan menggunakan *backhand* ataupun *forehand*. Biasanya pukulan servis yang sering digunakan ialah Servis pendek *backhand* (Gawin et al., 2013). Kamaruddin & Nur, (2020).

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran ialah merupakan kerangka konseptual yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang didapat dari pengalaman belajar. Model pembelajaran sangat berfungsi bagi seorang guru

untuk mengajar serta melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, capaian atau tujuan dari pembelajaran ialah membuat siswa mampu meningkatkan keterampilan servis pendek *backhand* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti menggunakan strategi model pembelajaran *Peer teaching* dalam proses pembelajaran bulutangkis di SDN Bongkok untuk meningkatkan keterampilan servis pendek *backhand* SDN Bongkok. Karena Strategi *Peer teaching* diakui menjadi salah satu metode yang efektif untuk pembelajaran, karena memiliki peran yang kuat didalamnya (Hu et al., 2023; Rusli et al., 2021). Mengingat bahwa bulutangkis juga merupakan permainan yang mengarah kepada aktivitas fisik dan sosial maka *Peer teaching* menjadi metode yang baik digunakan dalam pembelajaran bulutangkis (Kim, 2017). Dalam penelitian Nurhaswinda et al., 2023 juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran peer teaching pada anak sekolah dasar mampu meningkatkan skill komunikasi siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, mereka juga menjadi leluasa dan tidak malu-malu untuk bertanya kepada tutor nya saat pembelajaran dilakukan dengan teman sejawat. Sehingga diharapkan pada saat menerapkan model peer teaching mampu meningkatkan kemampuan servis pendek *backhand*. *Peer teaching* juga menjadi strategi yang menciptakan suasana pembelajaran untuk saling berkolaborasi, berdiskusi bersama teman, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Dimana nanti siswa yang nilai servis pendek *backhand* ini akan dipilih untuk menjadi tutor teman sebayanya. Dengan begitu, mereka akan saling berkomunikasi, saling bertukar solusi mengenai kendala teknik yang mereka rasakan (Mills et al., 2014).

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena dalam permainan bulutangkis servis merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh siswa, servis juga menjadi salah satu senjata dalam permainan bulutangkis, dimana servis juga menjadi pembuka dalam sebuah permainan. Maka disini peneliti menerapkan model pembelajaran *Peer teaching* agar kemampuan siswa dalam teknik servis pendek *backhand* dapat meningkat. Dalam penelitian (Bowman-perrott et al., 2019) Pembelajaran *Peer teaching* merupakan strategi pembelajaran yang baik untuk digunakan, meskipun tidak berkitan dengan teman sekelas, dan dengan

perbedaan lainnya, dalam penelitian ini menggunakan metode kasus Tunggal. Lalu ada lagi penelitian yang serupa, Chen et al., (2023) menjelaskan bahwa anak-anak lebih memiliki peningkatan dalam hasil belajar dengan menggunakan metode *Peer teaching*, mereka lebih berani untuk berbicara dengan percaya diri untuk bertanya kepada teman sebayanya atau tutor sebayanya, penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Ashari, 2022) Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Peer teaching* untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran bulutangkis sekolah dasar, Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. dan dalam penelitian ini, terdapat keberhasilan siswa dalam pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran *Peer teaching*. Dengan demikian salah satu kekurangan dari penelitian sebelumnya, peneliti akan memberikan solusi untuk mengisi kekurangan penelitian diatas mengenai peningkatan keterampilan teknik servis pendek *backhand* melalui model pembelajaran *Peer teaching*.

Dalam penelitian ini tentunya mempunyai pembeda yaitu diantaranya, bertujuan meningkatkan keterampilan servis pendek *backhand* dengan penerapan model pembelajaran *Peer teaching*, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas, dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart yang berfokus pada siklus refleksi, dan tindakan berkelanjutan, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya subjek pada penelitian ini yaitu Kelas IV SDN Bongkok, Kecamatan Paseh dengan jumlah 26 siswa.

1.2 Perumusan Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini secara spesifik akan meneliti strategi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan servis pendek *backhand* siswa di SDN Bongkok, sehingga peserta didik bisa memiliki tingkat keterampilan servis pendek *backhand* yang baik. Strategi model pembelajaran yang akan diteliti untuk meningkatkan keterampilan servis pendek *backhand* siswa ialah strategi model pembelajaran *Peer teaching*. Sehingga pertanyaan penelitian secara terperinci disajikan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran bulutangkis keterampilan servis pendek *backhand* melalui model pembelajaran *Peer teaching* di kelas IV SDN Bongkok ?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bulutangkis keterampilan servis pendek *backhand* melalui model pembelajaran *Peer teaching* di kelas IV SDN Bongkok ?
- 1.2.3 Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran bulutangkis keterampilan servis pendek *backhand* melalui model pembelajaran *Peer teaching* di kelas IV SDN Bongkok ?
- 1.2.4 Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran bulutangkis keterampilan servis pendek *backhand* melalui model pembelajaran *Peer teaching* di kelas IV SDN Bongkok ?

1.3 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan langkah berikutnya adalah menemukan solusi alternatif dalam penelitian yang dilaksanakan. Menerapkan model pembelajaran *Peer teaching* adalah salah satu solusinya. Ini dapat dicapai dengan melakukan hal-hal berikut :

- 1.3.1 Pertama, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bulutangkis keterampilan servis pendek *backhand* dengan menggunakan model pembelajaran *Peer teaching*.
- 1.3.2 Pada tahap Pelaksanaan Pembelajaran, guru membimbing siswa pada pembelajaran dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Peer teaching* dalam pelaksanaannya.
- 1.3.3 Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengikuti petunjuk guru untuk memastikan kelancaran proses belajar-mengajar dengan tujuan mengamati aktivitas siswa.
- 1.3.4 Tahap evaluasi, guru menilai siswa dengan melaksanakan tes diakhir pembelajaran, siswa dianjurkan untuk melakukan gerakan servis pendek *backhand*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1.4.1 Menganalisis perencanaan pembelajaran permainan bulutangkis khususnya pada materi servis pendek *backhand* melalui model pembelajaran *Peer teaching* di kelas 4 SDN Bongkok.
- 1.4.2 Menganalisis pelaksanaan pembelajaran permainan bulutangkis khususnya pada materi servis pendek *backhand* melalui model pembelajaran *Peer teaching* di kelas 4 SDN Bongkok.
- 1.4.3 Menganalisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan bulutangkis khususnya pada materi servis pendek *backhand* melalui model pembelajaran *Peer teaching* di kelas 4 SDN Bongkok.
- 1.4.4 Menganalisis aktivitas siswa dalam pembelajaran permainan bulutangkis khususnya pada materi servis pendek *backhand* melalui model pembelajaran *Peer teaching* di kelas 4 SDN Bongkok.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini diharapkan mampu :

- 1.5.1.1 Memberi sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan jasmani yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Peer teaching* dalam pembelajaran bulutangkis teknik servis pendek *backhand* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1.5.1.2 Setelah selesai program pembelajaran nanti diharapkan melalui teori yang dibawa dan diterapkan oleh guru penjas dapat berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran bulutangkis siswa sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *Peer teaching*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Mengasah kemampuan siswa yang memiliki potensi lebih untuk mengembangkan bulutangkis.

1.5.2.2 Menambah pengetahuan tentang permainan bulutangkis.

1.5.2.3 Meningkatkan minat belajar siswa.

1.5.2.4 Bagi Guru

1.5.2.4.1 Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Peer teaching* dalam permainan bulutangkis terhadap keterampilan teknik servis pendek *backhand*.

1.5.2.5 Bagi Sekolah

1.5.2.5.1 Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

1.5.2.5.2 Meningkatkan potensi siswa dalam bidang olahraga.

1.6 Struktur Organisasi

Dalam penelitian ini memiliki struktur-struktur yang mampu menunjang dan membantu dalam penulisan skripsi, diantaranya Bab I, merupakan sebuah awalan dalam melakukan penelitian. Pada bab I terdapat bagian-bagian, seperti latar belakang, rumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi. Bab II, merupakan bagian dari penelitian yang berisikan pembahasan dan teori-teori yang menunjang dalam penelitian. Bab II mencakup beberapa poin diantaranya Hakikat Pendidikan Jasmani yang mencakup Pengertian Pendidikan Jasmani, Tujuan Pendidikan Jasmani, Manfaat Pendidikan Jasmani, Hakikat Belajar Mengajar, Pengertian Bulutangkis yang mencakup sarana prasarana bulutangkis, teknik dasar bulutangkis, teknik servis pendek *backhand*, Model Pembelajaran *Peer teaching*, Penelitian Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian. Bab III, merupakan bagian yang menjelaskan dan menjabarkan metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Meliputi metode penelitian, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian serta analisis data. Bab IV, merupakan pembahasan mengenai hasil yang sudah ditemukan saat penelitian serta pembahasan bersumber rumusan masalah yang sudah dirumuskan yang mencakup data awal penelitian dan refleksi siklus I, perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru

siklus I, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus I, refleksi siklus II, perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru siklus II, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus II, refleksi siklus III, perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru siklus III, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus III, serta pembahasan yang menjawab rumusan masalah. Bab V, menjelaskan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari skripsi yang peneliti ambil.